

**Persepsi Orang Tua/Wali Siswa Tentang Pelaksanaan  
Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri  
005  
Keay Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat**

**ARDIANUS**  
**06.56526.08752.02**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Persepsi Orang Tua/Wali Siswa Tentang Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri 5 Keay Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat

Pengarang : Ardianus

N I M : 06.56526.08752.02

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Ilmu Pemerintahan Fisip Unmul

Samarinda,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Erwin Resmawan, M.Si**  
**NIP. 19640 102 199003 1 006**

**Nur Hasanah,S.Sos, M.Si**  
**NIP. 19791 106 200501 2 004**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b>	<b>:</b>	<b>eJournal Ilmu Pemerintahan</b>	
<b>Volume</b>	<b>:</b>		<b>Bagian Perpustakaan S1 IP</b>
<b>Nomor</b>	<b>:</b>		
<b>Tahun</b>	<b>:</b>		
<b>Halaman</b>	<b>:</b>		<b>Mohammad Taufik, S.Sos, M.Si</b>

# **PERSEPSI ORANG TUA/WALI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SD NEGERI 005 KEAY KECAMATAN DAMAI KABUPATEN KUTAI BARAT<sup>1</sup>**

**Ardianus<sup>2</sup>**

## ***Abstrak***

*Artikel ini membahas tentang persepsi orang tua/wali siswa dalam pelaksanaan program BOS melalui beberapa pandangan yaitu persepsi orang tua/siswa tentang pembiayaan kegiatan penerimaan siswa baru dikatakan belum diketahui secara jelas oleh orang tua/wali siswa ini dikarenakan orang tua/wali siswa berfikir BOS hanya untuk siswa yang miskin saja sehingga membuat orang tua malu mencari informasi tentang BOS, kemudian persepsi penggunaan dana program BOS guna pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi untuk dikoleksi di perpustakaan, pembiayaan kegiatan kesiswaan serta persepsi pembiayaan ulangan sekolah yang mencakup ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah dan laporan hasil belajar siswa dinilai pihak sekolah sudah memberitahukan bagaimana penggunaan dana BOS yang diterima dan dimanfaatkan sesuai dengan petunjuk pelaksana sehingga program BOS tepat sasaran. Sedangkan pada persepsi orang tua/wali siswa tentang pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin menyatakan pihak sekolah bahwa banyak para orang tua/wali siswa yang tidak diketahui karena pengelolaan dana bos yang menolak atau tidak setuju jika ada pemberian dana tersebut dana BOS.*

***Kata Kunci*** : Persepsi Orang Tua, Program Bantuan BOS

## **Pendahuluan**

Salah satu program pemerintah di bidang pendidikan adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang menyediakan bantuan bagi sekolah dengan tujuan membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan beban bagi siswa yang lain dalam rangka mendukung pencapaian Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.

Melalui program ini, pemerintah pusat memberikan dana kepada sekolah-sekolah setingkat SD dan SMP untuk membantu mengurangi beban biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orangtua siswa. BOS diberikan kepada sekolah untuk dikelola sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah pusat.

<sup>1</sup> Materi artikel ini berasal dari artikel yang ditulis dari pengarang di atas (Ardianus, Prodi IP Fisip Unmul)

<sup>2</sup> Mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:bantamardi@yahoo.com

Berdasarkan pemaparan dan fakta yang penulis sajikan, penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul : “Persepsi Orang Tua/Wali Siswa Tentang Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 005 Desa Key Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat”. Dari uraian di atas dapat ditarik rumusan masalah Bagaimana Persepsi Orang Tua/Wali Siswa Tentang Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 005 Desa Key Kec. Damai Kab. Kutai Barat? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Orang Tua/Wali Siswa Tentang Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 005 Desa Key Kec. Damai Kab. Kutai Barat. Dan mengetahui tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar Negeri 005 Desa Key Kec. Damai Kab. Kutai Barat guna perbaikan sistem penyaluran Dana BOS dan Secara praktis sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya aparatur pemerintahan, instansi terkait serta pihak stake holder yang ingin mencari referensi tentang sistem pengalokasian dana bos yang baik.

## **Kerangka Dasar Teori**

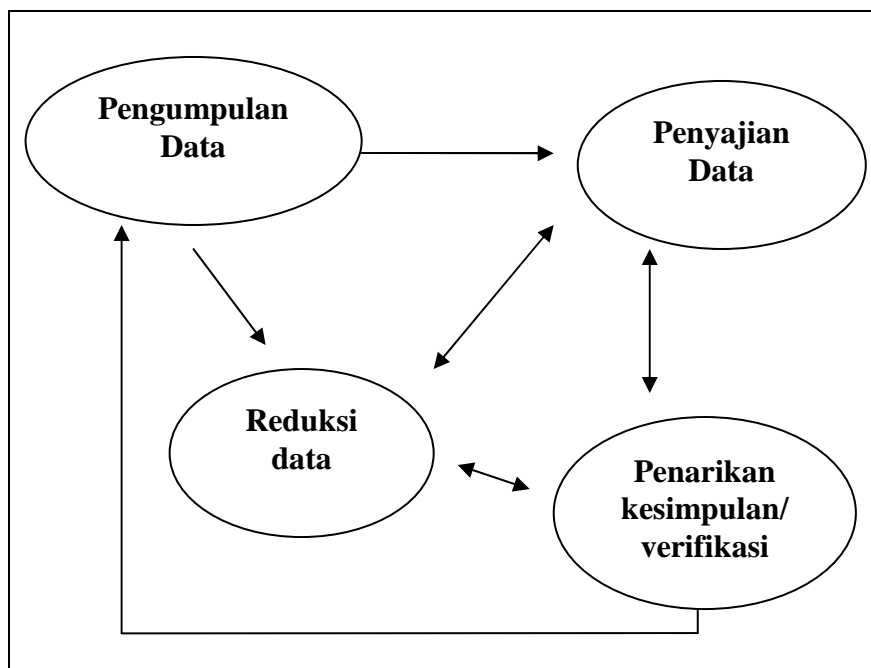
### ***Metode Penelitian***

Menurut Nawawi (1998 : 9) mengatakan sebagai “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian seseorang lembaga masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Sehingga mendapatkan fokus penelitian: Persepsi tentang pembiayaan kegiatan penerimaan siswa baru yang mencakup biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang, Persepsi tentang pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi untuk dikoleksi di perpustakaan, Persepsi tentang pembiayaan kegiatan kesiswaan meliputi program remedial, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, dan pramuka, Persepsi tentang pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah, dan laporan hasil belajar siswa, Persepsi tentang pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin.

Teknis analisis data menggunakan teknik Maththew B. Miles dan Michael Huberman, (1997:15-20), yang terdiri dari 4 komponen, berikut penjelasannya : Pengumpulan data yaitu data yang dikumpulkan dengan beraneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya diproses sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis, Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transpormasi data “kasar“ yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan, Penyajian data yaitu penyusunan informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan pemeriksaan kesimpulan,

Penarikan kesimpulan yaitu meliputi pemberian makna data yang lebih sederhana dan disajikan dalam pengujian data-data dengan mencatat keteraturan pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif



Sumber : Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman 2007, Analisis Data Kualitatif.

Adapun penjelasan dari gambar analisis data dan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Collection Data*)
2. Reduksi Data (*Reduction Data*)
3. Penyajian Data (*Display Data*)
4. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verifying*)

## Hasil Penelitian

### *Persepsi Orangtua/Wali Siswa tentang Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*

Sejak berdirinya Sekolah Dasar Negeri 5 Key, hingga sekarang mengalami pergantian kepala sekolah / kepemimpinan yaitu sebagai berikut :

1. Y. Ujang Soyo bertugas tahun 1981 - 1999.

2. Agustinus Hilah, S.Pd bertugas 1999- 2007.
3. Juragan, S.Pd bertugas 2007- 2011.
4. Sumarmi, A.Ma.Pd. bertugas 2011 - sekarang.

Sekolah Dasar Negeri 5 Keay ini terletak di jalan Raden Mas Kerta RT. II Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. Dimana sekolah ini terletak secara geografisnya berada di kecamatan yang jaraknya terkategori jarak menengah dari ibu kota kabupaten Kutai Barat dengan jarak tempuh melalui kendaraan darat, sebagian besar penduduknya adalah petani, peladang dan pegawai buruh perusahaan tambang. Melihat kondisi perkembangan sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri 5 Keay yang memiliki tanah dan halaman yang sepenuhnya milik Negara dengan luas areal seluruhnya 25375 m<sup>2</sup>, dengan kondisi tanpa pagar. Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik, dengan jumlah ruang kelas (6) enam kelas dan ada beberapa ruang lainnya yang sangat berguna bagi sekolah.

Bangunan sekolah ini hanya digunakan oleh satu sekolah saja yaitu Sekolah Dasar Negeri 5 Keay. Penggunaan jam belajar mengajar di mulai dari 07.30 hingga pukul 13.00. jumlah murid sekolah sebanyak 98 orang, terdiri atas guru 13 orang, pegawai tata usaha 1 orang dan wakar 1 orang. Tenaga pendidik 3 (Tiga) orang sudah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1), dengan kesesuaian mata pelajaran sebesar 23%. Sedangkan tenaga kependidikan terdiri atas satu staf tata usaha berpendidikan 1 (Satu) dan 1 (Satu) wakar berpendidikan SMA. Visi SDN 5 Keay Kutai Barat ialah terwujudnya akhlaq mulia, unggul dalam prestasi, berwawasan global dan di landasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan UUD 1945, Pancasila, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI sedangkan Misi SDN 5 Keay Kutai Barat ialah:

- a. Melaksanakan Pembelajaran yang disiplin, dengan aturan yang jelas dan tegas
- b. Menumbuh kembangkan rasa ingin tahun dalam proses pembelajaran
- c. Mengupayakan terpenuhinya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan profesi guru
- e. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara verbal maupun teknologi informasi
- f. Melaksanakan pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup kepada peserta didik sebagai bekal kehidupannya.
- g. Menanamkan nilai-nilai Iman dan Taqwa dan budi pekerti
- h. Menanamkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan
- i. Membiasakan rapi, indah, bersih, sopan dan santun kepada semua warga sekolah.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu bentuk bantuan untuk biaya operasional sekolah dari Sekolah Dasar atau sederajat, Sekolah Menengah Pertama atau sederajat dan Sekolah Menengah Atas atau sederajat, yang dilaksanakan oleh Tim Program BOS, dan untuk pengelolaan

program oleh Kementerian Agama dan dilakukan oleh Tim Manajemen Program BOS Pusat dan Daerah bagi MI/MTs/PPS, dengan adanya Tim Manajemen Program BOS ini, tujuannya bisa mengurangi anak-anak yang tidak mampu bersekolah, membantu kualitas pendidikan murid dan guru serta mendapatkan pendidikan yang sebaik-baiknya untuk penerus bangsa, dengan ini maka pemerintah mengadakan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Seperti yang dikemukakan oleh Walgito (2003 : 89), bahwa salah satu faktor yang berperan agar dapat melakukan persepsi adalah dengan adanya objek yang dipersepsi dalam penelitian ini adalah orangtua/wali siswa tentang pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri 5 Keay. Sangat menarik untuk di ketahui bagaimana tanggapan atau opini setiap orangtua/wali siswa terhadap program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang telah dilaksanakan oleh Tim Manajemen Program BOS Pusat dan Daerah, bahkan tidak menutup kemungkinan masih ada orangtua siswa yang beranggapan bahwa dengan adanya dana BOS, biaya sekolah anak-anaknya digratiskan atau tidak perlu membayar lagi uang sekolah dan biaya-biaya pendidikan lainnya.

### ***Persepsi Orang Tua/Wali Siswa tentang Pembiayaan Kegiatan Penerimaan Siswa Baru***

Mekanisme tentang pembiayaan kegiatan penerimaan siswa baru tahun ajaran 2012/2013 di Sekolah Dasar Negeri 5 Keay adalah biaya untuk penggandaan formulir pendaftaran dan administrasi pendaftaran yang meliputi biaya fotocopy dan konsumsi panitia penerimaan siswa baru sudah sesuai dengan petunjuk teknis tahun 2013 yang telah di keluarkan dana sebesar Rp. 12.300.000,- selama satu setengah bulan, kegiatan penerimaan siswa baru ini tidak memungut biaya sama sekali sehingga calon orang tua murid tidak terbebani. Kegiatan yang berlangsung dari tanggal 2 Juni – 15 Juli 2012 telah berjalan dengan baik. Sesuai dengan juknis dana bos yang digunakan, kegiatan penerimaan siswa baru tidak mengalami kendala yang signifikan dan hanya bersifat wajar, dengan artian seluruh rangkaian pelaksanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan *job description* masing-masing, adapun petugas penerimaan dengan total 8 orang, 2 orang di bagian formulir pendaftaran dan formulir pendaftaran ulang, 2 orang di berkas penerimaan tahap pertama dan penerimaan berkas pendaftaran ulang, 2 orang di validasi calon siswa dan 2 orang di bagian administrasi yang mengatur informasi calon siswa yang akan diterima. Pada saat itu murid yang masuk kelas 1 (satu) tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 25 murid dengan jumlah laki-laki 17 anak dan perempuan 8 anak. Dalam pelaksanaan penerimaan, seluruh panitia tidak memberikan beban biaya lagi dan tidak menerima dana lain seperti dana pembangunan maupun dana pungutan liar dari orang tua murid. Langkah-langkah yang menjelaskan alur proses pendaftaran berkas penerimaan kemudian di masukkan kedalam data BOS untuk pemuktahiran data untuk tahun ajaran 2013/2014 pada bulan mei 2013, seperti penjelasan dalam fokus penelitian, persepsi tentang pembiayaan kegiatan penerimaan siswa baru yang mencakup

biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang. Mengenai pembiayaan kegiatan penerimaan siswa baru dari dana BOS sebagaimana yang dikemukakan di atas sudah cukup jelas bahwa pembiayaan kegiatan penerimaan siswa sangat diperuntukkan kegiatan tersebut, selain itu dalam pelaksanaan proses kegiatan penerimaan siswa baru tentang pembiayaan secara keseluruhan sudah sesuai petunjuk pelaksanaan yang ada sehingga administrasi penerimaan siswa baru berjalan dengan lancar dan baik. Oleh karena itu guna mendapatkan informasi tentang pembiayaan penerimaan siswa baru dana BOS secara jelas dan lengkap. Dari penjelasan informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan kegiatan penerimaan siswa baru cukup jelas dan mudah, selain itu kegiatan penerimaan siswa juga telah menjalankan prosedur tata cara penerimaan siswa dengan baik dan lancar. Dari penjelasan informasi di atas diketahui bahwa pemanfaatan penggunaan untuk kegiatan sekolah sangatlah positif dan meringankan beban para wali murid selain itu di sekolah dasar yang siswanya berjumlah 25 murid ini, selain itu dana BOS juga telah dirasakan manfaatnya untuk pembiayaan seluruh kegiatan penerimaan siswa baru, yang mencakup biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang selain itu wali murid melihat secara jauh perkembangan administrasi sekolah sudah tersusun dengan sempurna sehingga dana BOS tidak digunakan yang lainnya. Dari penjelasan informasi di atas diketahui bahwa pemanfaatan penggunaan untuk kegiatan sekolah sangatlah baik dan meringankan beban para wali murid, dana BOS juga telah terlaksana sesuai petunjuk pelaksanaannya untuk pembiayaan seluruh kegiatan penerimaan siswa baru, yang mencakup biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang.

### ***Persepsi Orang Tua/Wali Siswa tentang Pembelian Buku Teks Pelajaran dan Buku Referensi***

Mekanisme tentang pembelian pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi tahun ajaran 2012/2013 di Sekolah Dasar Negeri 5 Keay adalah biaya untuk mengganti buku yang rusak dan menambah referensi buku teks pelajaran selain itu sekolah juga membeli dan menganggarkan pengadaan alat tulis sekolah yang dibutuhkan untuk pengelolaan sekolah dan proses belajar mengajar serta pengadaan pembelian buku paket pelajaran kelas 1 - kelas 6 sebanyak 90 eksemplar dan buku referensi fiksi dan non fiksi sebanyak 53 eksemplar untuk dikoleksi di perpustakaan. Sehingga keseluruhan dana BOS yang digunakan untuk pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi sebesar Rp. 10.320.000,-. Langkah-langkah yang menjelaskan alur proses pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi adalah membeli kepada agen penerbit yang selama ini menjadi rekan dinas pendidikan kutai barat dalam memberikan buku paket yakni penerbit erlangga yang berjumlah 90 eksemplar dengan nilai buku perpaket 90 @80.000 yang berisi buku bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, IPA, IPS, Penjaskes, SBK dan PKN jadi nilai keseluruhan bukunya adalah Rp. 7.200.000,-



dengan pembayaran dua kali pada tanggal 3 Agustus 2012 dan 2 Januari 2013 dan nota tersebut dibuat serta dibuatkan kembali melalui berita acara yang dikeluarkan pihak sekolah, sedangkan untuk buku penunjang atau buku referensi ada 53 eksemplar sebanyak Rp. 3.120.000,- dilakukan pembayaran secara langsung oleh kepala sekolah ke PT. Gramedia Samarinda pada tanggal 12 September 2012 dan kemudian buku teks pelajaran tersebut di bagikan ke semua murid sedangkan untuk buku referensi di koleksi dalam perpustakaan. Pembelian buku-buku ini diketahui oleh semua pihak sekolah karena setiap pembelian harus di berikan berita acara serta dibuatkan nota pembelian yang berguna sebagai lampiran untuk laporan pertanggungjawaban bantuan dana bos tahun anggaran 2012/2013. Persepsi tentang pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi dari dana BOS sebagaimana yang dikemukakan diatas sudah cukup jelas bahwa pembiayaan pembelian buku-buku tersebut sangat diperuntukkan bagi para siswa dan guru, selain itu dalam pelaksanaan mekanisme pembelian buku secara keseluruhan sudah sesuai petunjuk pelaksanaan yang ada sehingga penggunaan dana tersebut lancar dan baik. Oleh karena itu guna mendapatkan informasi tentang pembelian buku tesk pelajaran dan buku referensi dana BOS sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan secara jelas dan lengkap. Dari penjelasan informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan dana untuk pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi untuk dikoleksi di perpustakaan dari program BOS dilakukan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang ada, ini dibuktikan adanya nota pembelian dan sebagai penunjang dibuatnya berita acara yang di tanda tangani oleh pihak sekolah. Dari penjelasan informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan dana untuk pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi untuk dikoleksi di perpustakaan telah sesuai dengan petunjuk teknis yang ada seperti pembelian serentak oleh salah satu partner dinas pendidikan yakni penerbit erlangga dalam memfasilitasi menyediakan buku teks pelajaran sekolah, selain itu adanya perbaikan khusus secara administrasi karena bukti-bukti pembelian yang sesuai dengan laporan pertanggungjawaban penggunaan dan BOS oleh pihak Sekolah Dasar Negeri 5 Keay.

### ***Persepsi Orang Tua/Wali Siswa tentang Kegiatan Kesiswaan***

Adapun mekanisme penyaluran dana BOS untuk kegiatan kesiswaan yang dilakukan oleh para siswa adalah pramuka, palang merah remaja (PMR), dan kegiatan acara PORSENI (pekan olah raga dan kesenian) Keay bulan desember tahun 2012, untuk kegiatan kesiswaan untuk pembiayaan pramuka dan palang merah remaja dilakukan sesuai jumlah anggota/murid yang aktif dalam ekstrakurikuler tersebut. Adapun mekanisme secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Pramuka. Kegiatan Pramuka merupakan salah satu lembaga yang ditugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan kependuan. Tugas yang diemban pramuka sangat kuat sebab hal ini tertuang dalam Kepres RI nomor 238 tanggal 20 Mei 1961. Kepres tersebut memuat tentang Gerakan Pramuka Indonesia sebagai satu-satunya badan atau lembaga yang ditugaskan untuk menyelenggarakan

pendidikan kepanduan kepada anak-anak dan Pemuda Indonesia. Pada kegiatan pramuka ini materi yang diberikan kepada siswa mencakup aspek yang lebih luas dan bersifat umum. Artinya kegiatan pramuka mencapai aspek kehidupan, lingkungan, bakat serta pengembangan jiwa anak didik. Pada dasarnya kegiatan pramuka adalah satu kegiatan yang bertujuan membimbing agar mengenal jati diri dan lingkungannya dengan harapan kelak menjadi kader bangsa tanggap dan mampu berkarya serta mempunyai kepribadian yang luhur. Setiap pembinaan yang dilakukan setiap seminggu sekali oleh Wakar/Penjaga Sekolah karena penjaga sekolah dulunya pernah aktif dalam organisasi pramuka. Beban biaya dana BOS adalah setiap pertemuan memberikan biaya sebesar Rp. 50.000,- dalam durasi waktu 2 jam yakni pada setiap hari jumat sore pukul 15.00 - 17.00 wita. Pembiayaan pembinaan dibayarkan 3 bulan sekali yaitu sebesar Rp. 600.000,-, jumlah anggota pramuka di Sekolah Dasar Negeri 5 Key sebanyak 20 siswa/murid dari kelas 4 - kelas 6.b. Palang Merah Remaja adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia. Terdapat di tiap tingkatan PMI diseluruh Indonesia dengan anggota lebih dari 5 juta orang. Anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dibidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI. Setiap pembinaan yang dilakukan setiap seminggu sekali oleh Wakil Kepala Sekolah. Beban biaya dana BOS adalah setiap pertemuan memberikan biaya sebesar Rp. 40.000,- dalam durasi waktu 2 jam yakni pada setiap hari sabtu sore pukul 15.00 - 17.00 wita. Pembiayaan pembinaan dibayarkan 3 bulan sekali yaitu sebesar Rp. 480.000,-, jumlah anggota pramuka di Sekolah Dasar Negeri 5 Key sebanyak 12 siswa/murid dari kelas 4 - kelas 6. a. Pekan Olah Raga dan Kesenian (PORSENI) Kecamatan Key tahun 2012 sangat meriah, saat itu perwakilan SDN 5 Key menjadi partisipasif dalam kegiatan pramuka selain itu kegiatan proseni tersebut, beberapa murid juga hadir dalam lomba cerdas cerdas dan lomba ketangkasan dan ketrampilan. Walau tidak mendapat juara para murid senang karena telah menjadi bagian acara porseni tersebut. Kegiatan ini menelan biaya sebesar Rp. 4.300.000,- selama 3 hari dan biaya tersebut dari bantuan dana BOS. Dari beberapa kegiatan kesiswaan yang diikuti oleh Pihak Sekolah Dasar Negeri 5 Key telah melakukan penggunaan dana BOS sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam memberikan biaya yang sama seperti sekolah dasar lainnya. Dari penjelasan informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pembiayaan kegiatan kesiswaan sudah sesuai dengan pedoman yang ada, karena pada dasarnya program dana BOS ini bertujuan agar siswa lebih berwawasan luas dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ, selain itu diharuskan adanya pelaporan sebagai tahap paling akhir dalam kegiatan pemanfaatan dana kegiatan siswa untuk memudahkan proses pemberian dana BOS, sehingga pelaporan tersebut bisa sesuai seperti yang sudah

diatur dan ditetapkan dalam pedoman yang ada yakni petunjuk pelaksanaan dana BOS.

### ***Persepsi Orang Tua/Wali Siswa tentang Pembiayaan Ulangan Sekolah***

Mekanisme dalam pembiayaan ulangan sekolah sangatlah banyak kriterianya, secara petunjuk penggunaannya dalam pedoman dana BOS yakni penyelenggaraan kegiatan uji kompetensi, yang berarti biaya untuk penyelenggaraan kegiatan Ujian Tes Daya Serap (TDS)/ ulangan sekolah pra ujian nasional bagi siswa sekolah dasar. Pengalokasian dana BOS pada Sekolah Dasar sudah dialokasikan dari awal tahun anggaran, pengalokasian dana BOS dilaksanakan sesuai dengan Tim manajemen BOS Pusat yang mengumpulkan data jumlah siswa sekolah dasar negeri pada tiap Kabupaten/Kota melalui Tim Manajemen BOS Provinsi. Pada pembiayaan lain yang dibebankan ialah pembiayaan ulangan di sekolah yang mencakup ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah, dan laporan hasil belajar siswa. Mekanisme dalam penyelenggaraan ujian TDS juga sangat besar dikeluarkan oleh pihak sekolah, selain menggunakan dana dari BOS ujian ini juga dibantu oleh pihak pemerintah kabupaten kutai barat dengan proporsi setengah dari pemerintah dan setengahnya lagi dari kucuran anggaran dana BOS. Tujuan dari ujian ini adalah Kegiatan tes ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan, selain untuk mengukur juga untuk melihat standarisasi nilai masih 5,5 minimal untuk mata pelajaran yang ada di ujian nasional. Kegiatan ini berlangsung mulai tanggal 6 Mei hingga 8 Mei 2013, dan ujian susulan berlangsung dari tanggal 13 – 15 Mei 2013. Adapun dana yang telah dikeluarkan sebesar Rp. 17.345.000,- yang digunakan untuk biaya fotokopi, biaya guru SD koreksi, biaya guru pengawas, biaya konsumsi dan perlengkapan ujian TDS. Ini dapat menjelaskan bahwa penggunaan dana BOS untuk pembiayaan ujian tes daya serap membuat kemampuan siswa memang betul-betul diprioritaskan karena pemerintah kabupaten kutai barat sudah menambah kembali bantuan untuk kemajuan pendidikan yang ada. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan dana untuk pembiayaan ujian tes daya serap sudah berjalan dengan baik dan benar, pihak sekolah sudah menerapkan meniadakan secara langsung dalam meringankan biaya dan mengurangi beban orang tua murid yang bersekolah tersebut. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan dana untuk pembiayaan ulangan ujian tes daya serap siswa sudah seharusnya dialokasikan untuk mata penyaluran dana BOS, selain itu informan menginginkan adanya keamanan secara penting karena jika dananya diselewengkan untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok bisa menjadi beban kami sebagai orang tua murid yang harus menanggung biaya ulangan sekolah seperti ujian tes daya serap (TDS).

### ***Persepsi Orang Tua/Wali Siswa tentang Bantuan Transportasi untuk Siswa Miskin***

Dalam penerimaannya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat digunakan untuk penunjang biaya transportasi sehubungan masih banyak siswa yang berjalan kaki dan tidak memanfaatkan fasilitas taksi/angkutan karena tidak mempunyai uang membayar transportasi tersebut sebesar Rp. 2.500,00 sekali jalan. Biasanya anak-anak siswa Sekolah Dasar 5 Keay lebih banyak meminta tolong menumpang kepada pengguna jalan baik itu sepeda motor, mobil pick up pengangkut barang, mobil tambang ataupun kendaraan yang bisa membuat mereka lebih cepat sampai kerumah. Mengenai penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pembiayaan bisa digunakan untuk biaya transportasi bagi siswa miskin terkait variable informasi pengetahuan pihak orang tua / wali sebagaimana yang dikemukakan diatas sudah cukup jelas, namun dalam pelaksanaannya informasi penggunaan biaya transportasi bagi siswa miskin belum dapat direalisasikan karena masih kebingungan dalam situasi tersebut, selain itu siswa disini juga masih bisa dilakukan berjalan kaki menuju ke sekolah. Untuk pembiayaan dana bos untuk transportasi bagi siswa miskin tidak terlaksana. Penjelasan diatas dapat menjelaskan bahwa penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk biaya transportasi belum teralokasikan dengan baik dan masih dihitung sesuai dengan kebutuhan murid miskin dan sudah dibahas dengan pihak sekolah. Dijelaskan pula pihak sekolah hanya menggunakan dana BOS ini sesuai dengan kebutuhan dan bisa dipertanggungjawabkan dan tidak ingin mendangat dana BOS di salah gunakan yang akan menimbulkan persoalan, dijelaskan juga adanya beban BOS untuk Kepala Sekolah sebesar Rp. 350.000,-, Wakepek Rp. 150.000,-, Bendahara Rp. 200.000,-, dan Pembina Pramuka Rp. 200.000,-, semua itu sudah dibahas oleh pihak sekolah dan adanya pengalokasian dana transportasi untuk siswa miskin juga mendapatkan dana yang sesuai dengan kebutuhan jarak dan lokasi mereka tinggal menuju ke sekolah. Dari penjelasan informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk biaya transportasi bagi siswa miskin sangatlah sulit di laksanakan karena memang belum ada informasi bantuan tersebut, terlebih rata-rata murid berlokasi di sekitar wilayah sekolah, jadi untuk berangkat kesekolah berjalan kaki bisa dilakukan. Dari penjelasan informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk biaya transportasi tidak dianggarkan, karena mayoritas siswa-siswi sekolah disana merupakan warga yang tinggal di daerah sekolah, selain itu juga diharapkan dana tersebut di peruntukkan kegiatan lain yang lebih penting.

## **Penutup**

Dari penyajian data fokus penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni Persepsi orang tua/siswa tentang pembiayaan kegiatan penerimaan siswa baru sangat mendukung, mekanisme penerimaan siswa baru tanpa dipungut biaya dari pihak sekolah yang mana kegiatan penerimaan siswa baru dibebankan oleh dana

BOS, Persepsi orang tua/wali siswa tentang pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi sangat baik, karena pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi untuk dikoleksi di perpustakaan sudah menyesuaikan dengan petunjuk teknis sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang baik yakni inventarisir kebutuhan, pembelian, dan pelaporan yang jelas, Persepsi orang tua/wali siswa tentang kegiatan kesiswaan sangat baik, karena pembiayaan kegiatan kesiswaan yang meliputi program porseni, palang merah remaja dan pramuka telah dilaksanakan tanpa orang tua siswa terbebani dalam pembiayaan kegiatan kesiswaan yang diikuti di sekolah maupun di luar sekolah, Persepsi orang tua/wali siswa tentang pembiayaan ulangan sekolah sangat baik, karena pelaksanaan ulangan sekolah seperti halnya ujian tes daya serap tidak membebani orang tua siswa, Persepsi orang tua/wali siswa tentang bantuan transportasi untuk siswa miskin bahwa pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa dirasa tidak perlu, karena siswa yang bersekolah rata-rata adalah masyarakat di sekitar sekolah.

### **Saran**

Penelitian ini menyarankan kepada pihak yang mungkin dapat digunakan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam pelaksanaan program BOS, yaitu Pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) hendaknya jangka waktu pencairan tidak terlalu lama, Besaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat kepada pihak sekolah untuk dapat ditingkatkan jumlah besaran dana sehingga alokasi yang di anggarkan bisa mencukupi kebutuhan sekolah, Untuk Komite Sekolah hendaknya melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program BOS supaya pelaksanaan BOS tersebut sesuai dengan harapan orang tua siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu, 2007. Psikologi Sosial, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azhari, Akyas, 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Cetakan I, Teraju, Jakarta.
- Azwar, Sarifudin, 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- B. Miles, Matthew & Huberman, A. Michael 1992, *Analisis Data Kualitatif* terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Biaya Operasional Sekolah*, Jakarta: Depdiknas.
- Karto, Sapoearta, dan Hartini, 1992. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nawawi, 1998. *Penelitian Terapan*, Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.

- Rahkmat, Jalaluddin, 2005. *Faktor-faktor Persepsi*, PT. Rajawali Grafindo, Jakarta.
- Tamin, Sudriman. (2009). *Pendidikan Gratis Vs Undang-Undang BHP* . Jakarta: Sosmindo
- Walgito, Bimo, 2003. *Pisikologi Sosial (suatu pengantar)* Andi Offist, Yogyakarta.
- Winarno, Budi. 2005. *Teori dan Praktek Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.

**Dokumen :**

- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.*
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan. Pemerintah RI.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 37 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasioanl Sekolah (BOS) Tahun Anggaran 2011.*
- Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah*, Samarinda, Sekolah Dasar Negeri 005 Desa key kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat.

**Sumber Internet :**

- Blog Komunitas, Rabu. 9 Maret 2011. *SD di Kaltim dapat BOS Rp. 182,6 Miliar*, <http://majalah-komunitas.blogspot.com> (diakses 19 Juni 2011).
- Tribun Kaltim, Kamis. 17 Maret 2011. *Kepsek di Kubar Bingung Pola Penggunaan Bos*, <http://kaltim.tribunnews.com> (diakses 19 Juni 2011).
- Retrieve dari [www.kebebasaninformasi.org](http://www.kebebasaninformasi.org).
- Weda, Sukardi. 2009. *Efektivitas Program BOS Untuk meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Tesis Universitas Indonesia. Retrieve dari [puslitjaknov.org](http://puslitjaknov.org).
- [http://www.pdkjateng.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=43&Itemid=62](http://www.pdkjateng.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=43&Itemid=62)
- <http://www.antikorupsi.org/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=6&artid=8611>